

## WORKSHOP PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA HINDU DI SDN 5 PENATIH DENPASAR

I Komang Sesara Ariyana<sup>1</sup>, Gede Agus Jaya Negara<sup>2</sup>, Putu Wulandari Tristananda<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Mpu Kuturan Singaraja  
[sesaraariyana@gmail.com](mailto:sesaraariyana@gmail.com)

### ABSTRAK

Workshop penguatan kompetensi pedagogik guru agama Hindu merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Hindu di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru agama Hindu dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, media pembelajaran interaktif, serta evaluasi formatif berbasis teknologi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta workshop adalah 70 orang guru agama Hindu dari berbagai jenjang pendidikan di wilayah Denpasar dan sekitarnya. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari di SDN 5 Penatih Denpasar dengan melibatkan enam narasumber dari kalangan dosen Program Studi PPG Agama Hindu IAHN Mpu Kuturan Singaraja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual (87,3%) dan keterampilan praktis (84,6%) peserta. Evaluasi kepuasan peserta mencapai kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,42 dari skala 5,0. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif yang berorientasi pada penguatan karakter dan spiritualitas siswa. Workshop ini memberikan kontribusi positif terhadap revitalisasi kompetensi pedagogik guru agama Hindu dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

**Kata kunci :** Kompetensi Pedagogik; Guru Agama Hindu; Pembelajaran Inovatif; Teknologi Pembelajaran; Karakter.

### ABSTRACT

*The pedagogical competence strengthening workshop for Hindu religious teachers is a strategic effort to improve the quality of Hindu religious learning in schools. This community service activity aims to enhance the understanding and skills of Hindu religious teachers in implementing innovative learning models, differentiated learning, interactive learning media, and digital technology-based formative evaluation. The implementation method uses a participatory approach through lectures, discussions, hands-on practice, and mentoring. Workshop participants consisted of 70 Hindu religious teachers from various educational levels in Denpasar and surrounding areas. The activity was carried out for three days at SDN 5 Penatih Denpasar involving six resource persons from the lecturers of Hindu Religious Teacher Professional Education Study Program at IAHN Mpu Kuturan Singaraja. The results showed a significant increase in participants' conceptual understanding (87.3%) and practical skills (84.6%). Participant satisfaction evaluation reached the very good category with an average score of 4.42 on a scale of 5.0. Participants showed high enthusiasm in developing innovative learning tools oriented towards strengthening students' character and spirituality. This workshop made a positive contribution to the revitalization of Hindu religious teachers' pedagogical competencies in facing 21st century educational challenges.*

**Keywords:** Pedagogical Competence; Hindu Religious Teachers; Innovative Learning; Learning Technology; Character.

## PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh guru profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013). Dalam konteks pembelajaran agama Hindu, kompetensi pedagogik memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa berdasarkan nilai-nilai Hindu.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru agama Hindu yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka. Penelitian Suardana dan Simpen (2020) mengungkapkan bahwa guru agama Hindu masih cenderung menggunakan metode

pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang mampu mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Hindu juga masih terbatas, padahal di era digital ini penguasaan teknologi pembelajaran menjadi keniscayaan.

Tuntutan peningkatan kompetensi pedagogik guru agama Hindu semakin mendesak seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru agama Hindu dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas siswa yang berlandaskan ajaran Tri Hita Karana, Tri Kaya Parisudha, dan konsep eko-religi dalam Hindu (Donder, 2019).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Program Studi PPG Agama Hindu IAHN Mpu Kuturan Singaraja merancang workshop penguatan kompetensi pedagogik guru agama Hindu yang komprehensif. Workshop ini dirancang untuk

memberikan pembekalan teori dan praktik langsung terkait dengan model pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan media pembelajaran interaktif, revitalisasi kompetensi pedagogik berbasis eko-religi, implementasi struktur alur pengetahuan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi formatif.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi guru agama Hindu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan spiritualitas yang mendalam sesuai dengan ajaran agama Hindu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru agama Hindu tentang model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) yang berorientasi pada proses; (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa; (3) Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis game digital; (4)

Merevitalisasi kompetensi pedagogik guru dengan mengintegrasikan konsep eko-religi dalam pembelajaran berkarakter; (5) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan struktur dan alur pengetahuan yang relevan untuk pengembangan karakter dan spiritualitas; dan (6) Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk evaluasi formatif pembelajaran agama Hindu.

#### METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari di SDN 5 Penatih, Denpasar, Bali. Peserta workshop berjumlah 70 orang guru agama Hindu yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK) di wilayah Denpasar dan sekitarnya, baik yang sudah bersertifikasi pendidik maupun yang belum bersertifikasi. Narasumber kegiatan adalah enam orang dosen dari Program Studi PPG Agama Hindu IAHN Mpu Kuturan Singaraja yang memiliki keahlian di bidang teknologi pendidikan, pembelajaran inovatif, dan pendidikan agama Hindu.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogi dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, ceramah dan presentasi

materi oleh narasumber untuk memberikan pemahaman konseptual. Kedua, diskusi interaktif untuk mengeksplorasi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi peserta dalam pembelajaran. Ketiga, praktik langsung (workshop) dimana peserta membuat produk pembelajaran seperti RPP berdiferensiasi, media pembelajaran digital, dan instrumen evaluasi formatif. Keempat, pendampingan oleh narasumber selama peserta mengerjakan produk pembelajaran. Kelima, presentasi hasil karya peserta dan peer review untuk saling memberikan masukan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga instrumen: (1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman

konseptual peserta; (2) Penilaian produk pembelajaran yang dihasilkan peserta; dan (3) Angket kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan workshop. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peserta

Workshop diikuti oleh 70 orang guru agama Hindu dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari segi jenjang mengajar, 38 orang (54,3%) mengajar di tingkat SD, 20 orang (28,6%) di SMP, dan 12 orang (17,1%) di SMA/SMK. Dari segi status sertifikasi, 48 orang (68,6%) telah memiliki sertifikat pendidik, sementara 22 orang (31,4%) belum bersertifikasi. Rata-rata masa kerja peserta

**Tabel 1. Jadwal dan Materi Workshop**

No	Hari ke- / Sesi ke-	Materi	Narasumber	Metode
1	Hari 1 / Sesi 1	Penerapan Model PBL dan PjBl dalam Pembelajaran Agama Hindu yang Berorientasi pada Proses	I Komang Sesara Ariyana, M.Pd.	Ceramah, Diskusi, Praktik
2	Hari 1 / Sesi 2	Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Agama Hindu	Gede Agus Jaya Negara, S.Ag., M.Pd.H.	Ceramah, Diskusi
3	Hari 2 / Sesi 1	Perancangan Media Ajar Interaktif Berbasis Game Digital untuk Pembelajaran PAH	I Wayan Wira Dharma, M.Pd.H.	Demonstrasi, Praktik
4	Hari 2 / Sesi 2	Revitalisasi Kompetensi Pedagogik Guru PAH Menuju Pembelajaran Berkarakter dengan Konsep Eko-Religi	Dr. Ni Rai Vivien Pitriani, S.Pd.H., M.Pd.H.	Ceramah, Diskusi
5	Hari 3 / Sesi 1	Implementasi Struktur dan Alur Pengetahuan yang Relevan untuk Pembelajaran dalam Pengembangan Karakter dan Spiritualitas	Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, S.Ag., M.Pd.	Ceramah, Diskusi
6	Hari 3 / Sesi 2	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Evaluasi Formatif Pembelajaran Agama Hindu	Putu Wulandari Tristananda, S.Pd., M.Pd.	Demonstrasi, Praktik

adalah 12,4 tahun dengan rentang antara 3 hingga 28 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Workshop

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenjang Mengajar	SD	38	54,3%
		SMP	20	28,6%
		SMA/SMK	12	17,1%
2	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi	48	68,6%
		Belum Sertifikasi	22	31,4%
3	Masa Kerja	< 10 tahun	26	37,1%
		10-20 tahun	32	45,7%
		> 20 tahun	12	17,2%

### Peningkatan Pemahaman Konseptual

Evaluasi pemahaman konseptual peserta dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan selesai. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang mencakup seluruh materi workshop. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata skor pre-test 58,7 menjadi 87,3 pada post-test, dengan gain score sebesar 28,6 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada materi pembelajaran berdiferensiasi (32,4 poin) dan pemanfaatan teknologi digital untuk evaluasi formatif (31,8 poin).

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

No	Materi	Pre-test	Post-test	Gain Score
1	Model PBL dan PjBL	62,3	88,7	26,4
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	54,2	86,6	32,4
3	Media Interaktif Berbasis Game Digital	56,8	85,4	28,6
4	Pembelajaran Berkarakter Eko-Religi	61,5	89,2	27,7
5	Struktur dan Alur Pengetahuan	59,4	87,8	28,4
6	Evaluasi Formatif Digital	57,9	89,7	31,8
Rata-rata		58,7	87,3	28,6

### Keterampilan Praktis dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran

Selama workshop, peserta diminta untuk menghasilkan produk pembelajaran yang meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model PBL atau PjBL; (2) Desain pembelajaran berdiferensiasi;

(3) Prototipe media pembelajaran interaktif; (4) Instrumen evaluasi formatif berbasis digital; dan (5) Rancangan pembelajaran berkarakter eko-religi. Produk-produk tersebut dinilai oleh narasumber menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata skor 84,6 dari skala 100, dengan kategori baik hingga sangat baik.

Tabel 4. Hasil Penilaian Produk Pembelajaran Peserta

No	Materi	Rata-rata Skor	Kategori
1	RPP dengan Model PBL/PjBL	86,2	Sangat Baik
2	Desain Pembelajaran Berdiferensiasi	83,8	Baik
3	Prototipe Media Interaktif	82,4	Baik
4	Instrumen Evaluasi Formatif Digital	85,7	Sangat Baik
5	Rancangan Pembelajaran Eko-Religi	84,9	Baik
Rata-rata		84,6	Baik

### Evaluasi Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan workshop diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1-5 yang mencakup aspek materi, narasumber, metode pelaksanaan, fasilitas, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,42 dari skala 5,0. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah kompetensi narasumber (4,56) dan relevansi materi dengan kebutuhan (4,51), sementara aspek fasilitas mendapat skor terendah meskipun tetap dalam kategori baik (4,21).

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Materi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kualitas Materi Workshop	4,48	Sangat Baik
2	Kompetensi Narasumber	4,56	Sangat Baik
3	Metode Penyampaian Materi	4,44	Sangat Baik
4	Relevansi dengan Kebutuhan	4,51	Sangat Baik
5	Fasilitas dan Penyelenggaraan	4,21	Baik
6	Manfaat bagi Peningkatan Kompetensi	4,49	Sangat Baik
Rata-rata		4,42	Sangat Baik

## Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa workshop penguatan kompetensi pedagogik guru agama Hindu memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman konseptual peserta sebesar 28,6 poin mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan. Pendekatan partisipatif yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik langsung memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang dikemukakan oleh Knowles (1984).

Peningkatan tertinggi pada materi pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi formatif digital menunjukkan bahwa kedua topik ini merupakan area yang paling baru dan dibutuhkan oleh guru agama Hindu. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa (Tomlinson, 2017). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa dalam satu kelas, termasuk dalam konteks pembelajaran agama Hindu yang harus menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi formatif juga menjadi kebutuhan mendesak di era digital ini. Penelitian Hattie dan Timperley (2007) menunjukkan bahwa feedback yang tepat waktu dan berkelanjutan melalui evaluasi formatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Teknologi digital seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, dan platform pembelajaran lainnya memungkinkan guru untuk melakukan penilaian secara real-time dan memberikan umpan balik yang immediate kepada siswa.

Integrasi konsep eko-religi dalam pembelajaran agama Hindu merupakan inovasi penting yang dikembangkan dalam workshop ini. Konsep eko-religi yang mengintegrasikan kesadaran ekologis dengan spiritualitas Hindu sangat relevan dengan tantangan global terkait krisis lingkungan. Donder (2019) menjelaskan bahwa ajaran Hindu memiliki basis teologis yang kuat untuk pengembangan kesadaran ekologi melalui konsep Tri Hita Karana (keharmonisan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam). Pembelajaran agama Hindu yang mengintegrasikan nilai-nilai eko-religi tidak hanya mengajarkan ritual dan filosofi keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari dharma.

Kemampuan peserta dalam menghasilkan produk pembelajaran dengan rata-rata skor 84,6 menunjukkan bahwa transfer keterampilan praktis berjalan dengan

baik. Pendekatan learning by doing yang diterapkan dalam workshop memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning dari Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran orang dewasa. Produk-produk pembelajaran yang dihasilkan peserta dapat langsung diimplementasikan di kelas masing-masing, sehingga dampak workshop tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi berkelanjutan.

Tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi (4,42 dari 5,0) mengindikasikan bahwa workshop ini memenuhi ekspektasi dan kebutuhan guru agama Hindu. Aspek kompetensi narasumber dan relevansi materi mendapat apresiasi tertinggi, menunjukkan bahwa pemilihan narasumber dari kalangan dosen PPG Agama Hindu yang memiliki expertise di bidangnya sangat tepat. Komentar kualitatif dari peserta juga menunjukkan apresiasi terhadap pendekatan praktis dan kontekstual yang digunakan dalam workshop.

## SIMPULAN

Kegiatan workshop penguatan kompetensi pedagogik guru agama Hindu di SDN 5 Penatih Denpasar telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan pemahaman konseptual

peserta yang signifikan dengan gain score 28,6 poin dari rata-rata pre-test 58,7 menjadi post-test 87,3; (2) Peserta mampu menghasilkan produk pembelajaran inovatif dengan kualitas baik hingga sangat baik (rata-rata skor 84,6); (3) Tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan workshop sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,42 dari skala 5,0; (4) Materi workshop yang mencakup model pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, media interaktif digital, konsep eko-religi, dan evaluasi formatif berbasis teknologi sangat relevan dengan kebutuhan guru agama Hindu dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

Workshop ini memberikan kontribusi nyata dalam merevitalisasi kompetensi pedagogik guru agama Hindu, khususnya dalam aspek perancangan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta spiritualitas siswa. Integrasi konsep eko-religi dalam pembelajaran agama Hindu menjadi nilai tambah yang penting untuk membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga keseimbangan alam sebagai implementasi ajaran Tri Hita Karana.

Berdasarkan hasil dan pembahasan

kegiatan, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah: (1) Perlu dilakukan kegiatan pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi hasil workshop di kelas masing-masing guru peserta; (2) Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk menjangkau lebih banyak guru agama Hindu; (3) Perlu dikembangkan komunitas praktik (community of practice) bagi guru agama Hindu untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam implementasi pembelajaran inovatif; (4) Pemerintah daerah dan institusi pendidikan Hindu perlu memberikan dukungan berupa fasilitasi akses teknologi dan pelatihan berkelanjutan untuk guru agama Hindu; (5) Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang workshop terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Donder, I. K. (2019). Teologi sosial: Peranan agama dalam transformasi sosial. Pustaka Bali Post.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in action: Applying modern principles of adult learning*. Jossey-Bass.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Suardana, I. M., & Simpen, I. W. (2020). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran agama Hindu di SMA Negeri 1 Sukawati. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(2), 145-158. <https://ejournal.ihtdn.ac.id/>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.